PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.5, Agustus 2026

Survei Minat Member Nako Padel Club Terhadap Olahraga Padel Di Kota Palembang

Agus Triansyah[1], Taheri Akhbar[2] , Endie Riyoko[3] , Agung Mahendra[4]
[1]Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Palembang
[2]Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Palembang
[3]Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Palembang
[4]Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Palembang
E-mail: agusnoob999@gmail.com[1], mtaheriakhbar@univpgri-palembang.ac.id[2]
endieriyoko@univpgri-palembang.ac.id[3] , agungmahendra@univpgri-palembang.ac.id[4]

Article History:
Received: 20 Juli 2026
Revised: 18 Agustus 2026
Accepted: 31 Agustus 2026

Keywords: *minat olahraga, padel, survei*

Abstract: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum diketahuinya tingkat minat member Nako Padel Club terhadap olahraga padel di Kota Palembang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat minat member serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Analisis data dilakukan menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat member Nako Padel Club terhadap olahraga padel berada pada kategori tinggi. Faktor internal memperoleh persentase sebesar 76%, sedangkan faktor eksternal sebesar 68%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat member lebih dominan dipengaruhi oleh faktor internal dibandingkan faktor eksternal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa member Nako Padel Club memiliki minat yang tinggi terhadap olahraga padel di Kota Palembang.*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan manifestasi latihan fisik yang dapat dilaksanakan secara mandiri maupun kolektif guna mengoptimalkan kondisi kebugaran jasmani. Praktik ini bersifat inklusif bagi seluruh jenjang usia dalam struktur masyarakat. Sejumlah studi ilmiah membuktikan adanya korelasi positif yang signifikan antara konsistensi beraktivitas fisik dengan peningkatan taraf hidup serta kesehatan psikis dan fisiologis seseorang.. Lebih lanjut, partisipasi aktif dalam olahraga juga berkontribusi terhadap prestasi akademik dan kesuksesan di berbagai bidang kehidupan (Marquez et al., 2020). Temuan penelitian di Indonesia juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat aktivitas fisik dan kebugaran jasmani siswa, yang memperkuat pentingnya olahraga dalam meningkatkan kesehatan generasi muda.

Olahraga berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan fungsi tubuh. Aktivitas ini membantu mengoptimalkan metabolisme, meningkatkan fungsi otak sebagai sistem saraf pusat, dan melatih otot agar tetap fleksibel. Lebih lanjut, olahraga meningkatkan sirkulasi darah dan distribusi oksigen ke seluruh tubuh. Lebih lanjut, olahraga merupakan elemen kunci gaya hidup sehat, yang berjalan seiring dengan pola makan seimbang dan bergizi serta menghindari kebiasaan yang dapat membahayakan kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun

2022 tentang Keolahragaan, olahraga dimaknai sebagai rangkaian aktivitas terencana yang menyelaraskan aspek mental, fisik, dan spiritual. Tujuan utamanya adalah untuk memacu serta membangun kapasitas individu pada dimensi jasmani, rohani, sosial, hingga kebudayaan. Sementara itu, cakupan peserta olahraga merujuk pada setiap orang maupun kelompok yang mengambil peran langsung dalam dinamika kegiatan tersebut, yang meliputi atlet, pelatih, serta tenaga keolahragaan terkait lainnya (UU Tentang Keolahragaan No 11 Tahun 2022).

Olahraga bukan sekadar kegiatan untuk mengisi waktu luang atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, melainkan memiliki beragam tujuan. Secara umum, ada empat alasan utama orang berolahraga: rekreasi, tujuan pendidikan, mencapai tingkat kebugaran fisik tertentu, dan mencapai prestasi atau tujuan tertentu. Olahraga menawarkan manfaat signifikan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan menyediakan wadah bagi individu untuk mengejar minat dan mengembangkan bakat mereka. Dalam kerangka sistem keolahragaan nasional, pengembangan kegiatan olahraga dilaksanakan melalui tiga pilar utama: olahraga edukatif, olahraga rekreasi, dan olahraga kompetitif.

Padel didefinisikan sebagai disiplin olahraga raket yang mengintegrasikan elemen permainan tenis dan squash. Aktivitas ini dilakukan pada arena yang dimensinya lebih ringkas dibandingkan lapangan tenis konvensional serta dilengkapi dengan pembatas berupa dinding kaca. Dari segi perlengkapan, padel memanfaatkan raket khusus yang bersifat solid tanpa penggunaan senar, serta bola yang secara visual menyerupai bola tenis namun memiliki tingkat kompresi udara yang lebih rendah. Padel umumnya dimainkan secara ganda (dua lawan dua) dengan tujuan mengarahkan bola melewati net dan memantulkannya di lapangan lawan, sehingga sulit untuk dikembalikan. Karena mudah dipelajari, menyenangkan, dan dapat dimainkan dengan berbagai tingkat intensitas, padel populer sebagai olahraga rekreasi dan kompetitif, yang dapat diakses oleh semua kelompok umur. Selain meningkatkan kebugaran fisik, olahraga ini juga menawarkan manfaat sosial dengan mendorong interaksi yang lebih kuat antar pemain (Federación Internacional de Pádel, 2023)

Secara historis, olahraga padel berawal di Acapulco, Meksiko, pada tahun 1969 ketika Enrique Corcuera, seorang pengusaha, memodifikasi lapangan tenis pribadinya dengan menambahkan dinding di sekelilingnya agar bola tetap berada di dalam area permainan. Ide inovatif ini kemudian menarik minat Pangeran Alfonso de Hohenlohe dari Spanyol, yang memperkenalkan permainan ini ke negaranya pada awal 1970-an. Dari Spanyol, padel kemudian menyebar luas ke berbagai wilayah di Eropa dan Amerika Selatan, khususnya Argentina, yang kemudian berkembang menjadi salah satu pusat utama perkembangan padel di dunia (Federación Internacional de Pádel, 2023)

Olahraga berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan fungsi tubuh. Aktivitas ini membantu mengoptimalkan metabolisme, meningkatkan fungsi otak sebagai sistem saraf pusat, dan melatih otot agar tetap fleksibel. Lebih lanjut, olahraga meningkatkan sirkulasi darah dan distribusi oksigen ke seluruh tubuh. Lebih lanjut, olahraga merupakan elemen kunci gaya hidup sehat, yang berjalan seiring dengan pola makan seimbang dan bergizi serta menghindari kebiasaan yang dapat membahayakan kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, olahraga dimaknai sebagai rangkaian aktivitas terencana yang menyelaraskan aspek mental, fisik, dan spiritual. Tujuan utamanya adalah untuk memacu serta membangun kapasitas individu pada dimensi jasmani, rohani, sosial, hingga kebudayaan. Sementara itu, cakupan peserta olahraga merujuk pada setiap orang maupun kelompok yang mengambil peran langsung dalam dinamika kegiatan tersebut, yang meliputi atlet, pelatih, serta tenaga keolahragaan terkait lainnya (UU Tentang Keolahragaan No 11 Tahun 2022).

Olahraga bukan sekadar kegiatan untuk mengisi waktu luang atau memanfaatkan fasilitas

yang tersedia, melainkan memiliki beragam tujuan. Secara umum, ada empat alasan utama orang berolahraga: rekreasi, tujuan pendidikan, mencapai tingkat kebugaran fisik tertentu, dan mencapai prestasi atau tujuan tertentu. Olahraga menawarkan manfaat signifikan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan menyediakan wadah bagi individu untuk mengejar minat dan mengembangkan bakat mereka. Dalam kerangka sistem keolahragaan nasional, pengembangan kegiatan olahraga dilaksanakan melalui tiga pilar utama: olahraga edukatif, olahraga rekreasi, dan olahraga kompetitif.

Padel didefinisikan sebagai disiplin olahraga raket yang mengintegrasikan elemen permainan tenis dan squash. Aktivitas ini dilakukan pada arena yang dimensinya lebih ringkas dibandingkan lapangan tenis konvensional serta dilengkapi dengan pembatas berupa dinding kaca. Dari segi perlengkapan, padel memanfaatkan raket khusus yang bersifat solid tanpa penggunaan senar, serta bola yang secara visual menyerupai bola tenis namun memiliki tingkat kompresi udara yang lebih rendah. Padel umumnya dimainkan secara ganda (dua lawan dua) dengan tujuan mengarahkan bola melewati net dan memantulkannya di lapangan lawan, sehingga sulit untuk dikembalikan. Karena mudah dipelajari, menyenangkan, dan dapat dimainkan dengan berbagai tingkat intensitas, padel populer sebagai olahraga rekreasi dan kompetitif, yang dapat diakses oleh semua kelompok umur. Selain meningkatkan kebugaran fisik, olahraga ini juga menawarkan manfaat sosial dengan mendorong interaksi yang lebih kuat antar pemain (Federación Internacional de Pádel, 2023)

Secara historis, olahraga padel berawal di Acapulco, Meksiko, pada tahun 1969 ketika Enrique Corcuera, seorang pengusaha, memodifikasi lapangan tenis pribadinya dengan menambahkan dinding di sekelilingnya agar bola tetap berada di dalam area permainan. Ide inovatif ini kemudian menarik minat Pangeran Alfonso de Hohenlohe dari Spanyol, yang memperkenalkan permainan ini ke negaranya pada awal 1970-an. Dari Spanyol, padel kemudian menyebar luas ke berbagai wilayah di Eropa dan Amerika Selatan, khususnya Argentina, yang kemudian berkembang menjadi salah satu pusat utama perkembangan padel di dunia (Federación Internacional de Pádel, 2023)

Padel saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan di Indonesia. Salah satu faktor pendorong kemajuan ini adalah dukungan pemerintah, khususnya melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga. Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, Dito Ariotedjo, menyatakan bahwa perkembangan padel di Indonesia meningkat pesat, terbukti dengan semakin banyaknya pemain dan semakin banyaknya klub yang berdiri di berbagai daerah. Hal ini menunjukkan bahwa padel mulai menarik perhatian dan minat masyarakat yang signifikan, serta memiliki potensi yang signifikan untuk menjadi olahraga populer di Indonesia (Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2025)

Sejak berakhirnya pandemi COVID-19, aktivitas fisik dan pola olahraga masyarakat Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan. Banyak individu mulai memilih olahraga yang tidak hanya meningkatkan kesehatan tetapi juga menawarkan interaksi rekreasi dan sosial setelah mengalami pembatasan mobilitas yang berkepanjangan. Dalam hal ini, padel telah muncul sebagai olahraga yang berkembang pesat dan menarik minat yang luas. Padel dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat pascapandemi karena dapat dimainkan dengan intensitas sedang, memungkinkan interaksi sosial, dan dimainkan di area terbuka dengan jumlah pemain terbatas. Tren ini didukung oleh berbagai laporan media dan sumber olahraga yang menyatakan bahwa padel semakin populer di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, dan Bali, terutama setelah pandemi COVID-19 (Kompaspedia, 2025)

Seiring dengan perkembangan tersebut, olahraga padel juga mulai menunjukkan pertumbuhan di Kota Palembang, salah satunya ditandai dengan hadirnya Nako Padel Club

sebagai fasilitas padel modern pascapandemi. Keberadaan klub ini mencerminkan meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap olahraga padel sebagai pilihan aktivitas fisik yang sehat sekaligus bersifat rekreatif. Meskipun demikian, pesatnya perkembangan fasilitas dan tingginya antusiasme masyarakat belum diiringi dengan penelitian ilmiah yang secara khusus mengkaji tingkat minat masyarakat terhadap olahraga padel, terutama pada pengunjung dan anggota Nako Padel Club Palembang. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis minat masyarakat dalam berpartisipasi pada olahraga padel di Nako Padel Club Palembang, yang selanjutnya dirumuskan ke dalam rumusan masalah penelitian.

Nako Padel Club dikenal sebagai salah satu pusat olahraga padel yang mengalami perkembangan signifikan di kota Palembang. Klub ini resmi beroperasi pada 15 Januari 2025 dan hadir sebagai pelopor dalam menyediakan fasilitas padel modern di wilayah tersebut. Dari segi lokasi, Nako Padel Club terletak di Jl. Demang Lebar Daun, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Untuk mendukung kegiatan olahraga, klub ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, termasuk lapangan padel berkualitas baik, area istirahat yang luas, kafe atau restoran, toilet dengan fasilitas air panas, ruang sholat, dan area parkir yang memadai. Dari segi pembiayaan, Nako Padel Club menetapkan tarif sewa lapangan sebesar Rp 300.000 per jam, dengan biaya tambahan Rp 85.000 untuk sewa bola dan Rp 50.000 untuk sewa raket per sesi, sehingga cukup terjangkau dan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap olahraga padel.

Kualitas fasilitas dan layanan yang diberikan tercermin dalam kepuasan pengguna. Berdasarkan ulasan di platform pemesanan tempat olahraga ayo.co.id, Nako Padel Club menerima skor 4,9 dari 5, yang menunjukkan umpan balik positif dan tingkat kepuasan yang tinggi dari pengunjung dan anggota. Selain berfungsi sebagai tempat olahraga, Nako Padel Club juga memainkan peran strategis dalam memperkenalkan dan mengembangkan padel di Palembang. Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan anggota dan masyarakat umum, klub ini berfungsi sebagai platform untuk interaksi sosial dan membangun komunitas padel. Oleh karena itu, keberadaan Nako Padel Club tidak hanya mendorong peningkatan minat masyarakat terhadap padel tetapi juga berkontribusi untuk memperkuat ekosistem olahraga rekreasi di tingkat lokal.

Hasil survei ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi Nako Padel Club, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang minat publik terhadap olahraga padel di Indonesia. Dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi minat dan partisipasi anggota, studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penerimaan olahraga padel di kalangan masyarakat perkotaan, terutama di daerah maju seperti Palembang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai perkembangan olahraga padel di Indonesia, serta mendukung inisiatif pemerintah dan federasi dalam mengembangkan padel sebagai cabang olahraga rekreasi dan prestasi yang berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, fokus penelitian ini diarahkan untuk menelaah minat anggota Nako Padel Club terhadap olahraga padel di Kota Palembang, sebagai upaya memahami dinamika pertumbuhan olahraga padel pada tingkat lokal dan nasional.

LANDASAN TEORI

Menurut Sugiyono. (2020), metode survei merupakan pendekatan dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh data berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan instrumen seperti kuesioner atau wawancara, peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari responden untuk mengetahui pandangan, sikap, dan persepsi mereka terhadap suatu fenomena tertentu. Data yang dikumpulkan dari sampel penelitian kemudian digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan atau menggeneralisasikan situasi populasi secara

keseluruhan. Sejalan dengan hal tersebut, Survei merupakan metode umum yang digunakan dalam ilmu sosial untuk memperoleh informasi dan data spesifik. Metode ini dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada sampel partisipan, dengan tujuan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif (Ahmadzai, 2024).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh (Suharso; Retnoningsih, 2018) dalam kutipan dari (Gustiawan et al., 2021), dalam konteks ilmiah, survei dimaknai sebagai sebuah investigasi terhadap suatu fenomena, aktivitas, atau bidang pekerjaan tertentu guna mengungkap fakta objektif, termasuk latar belakang dan kondisi riil dari kasus yang diteliti. Merujuk pada beragam perspektif tersebut, dapat dirangkum bahwa metode survei merupakan pendekatan riset kuantitatif yang berfungsi menghimpun informasi faktual baik yang bersifat historis maupun kontemporer—mengenai persepsi, opini, atribut individu, pola perilaku, serta korelasi antarvariabel. Tujuannya adalah untuk melakukan pengujian hipotesis yang berkaitan dengan dimensi sosial dan psikologis pada suatu sampel penelitian

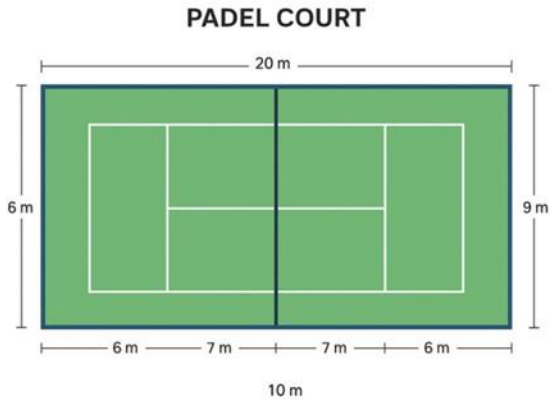
Minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai kegiatan. Minat berperan sebagai penggerak bagi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga hal-hal yang sebelumnya sulit menjadi lebih mudah dicapai. (Slameto, 2010). sebagaimana dikutip oleh (Anggraeni, 2015). minat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menyukai dan terikat pada sesuatu atau suatu kegiatan tanpa adanya paksaan. Lebih lanjut, (Djamarah, 2002), sebagaimana dikutip oleh (Ulfah, R.; Arifudin, 2022), Menjelaskan bahwa minat merupakan sebuah keadaan psikis yang terbentuk dari perpaduan berbagai elemen emosional, seperti ekspektasi, kepercayaan, praduga, kecemasan, maupun disposisi internal lainnya yang mengarahkan seseorang pada suatu gagasan spesifik. Sejalan dengan perspektif tersebut (Hanafiah, 2022). menegaskan bahwa minat adalah perasaan menyukai dan terikat pada sesuatu atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan dari pihak lain.

Padel merupakan olahraga raket yang mengalami pertumbuhan pesat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Secara umum, olahraga ini menggabungkan unsur tenis dan squash, yang ditandai dengan lapangan yang lebih kecil dan penggunaan dinding sebagai bagian dari area bermain. Menurut (Collins English Dictionary, 2024), padel adalah jenis permainan tenis yang biasanya dimainkan oleh empat orang dengan menggunakan raket padat dan bola bertekanan rendah di lapangan kecil yang dikelilingi dinding. Sementara itu, (Dictionary.com, 2024) menggambarkan padel sebagai olahraga raket yang menggabungkan unsur tenis dan squash, dimainkan di lapangan berdinding, dan dirancang agar lebih mudah diakses secara sosial daripada tenis konvensional. Lebih lanjut, Persatuan Padel Seluruh Indonesia (Padel Indonesia, 2023) menyatakan bahwa padel dimainkan secara berpasangan di lapangan yang luasnya sekitar sepertiga lapangan tenis, sebagian dikelilingi dinding, dan dapat dimainkan oleh berbagai kalangan, dari pemula hingga profesional.

Pada tahun 1969, olahraga padel pertama kali diciptakan oleh Enrique Corcuera di Puerto de Acapulco, Meksiko. Ia merancang lapangan berukuran 20 x 10 meter yang dikelilingi tembok setinggi 3 meter dan net di tengahnya sebagai alternatif lapangan tenis standar. Desain ini menjadi dasar bagi lapangan padel pertama dan menandai awal perkembangan historis olahraga ini, (Federación Internacional de Pádel, 2023). Pada awal 1970-an, olahraga padel diperkenalkan ke Spanyol oleh Pangeran Alfonso dari Hohenlohe setelah ia menghabiskan liburan musim panas di kediaman Enrique Corcuera di Acapulco. Terinspirasi oleh permainan tersebut, Alfonso membangun lapangan padel di Hotel Marbella Club miliknya di Andalusia.

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.5, Agustus 2026

Karakteristik padel pada dasarnya mencerminkan kombinasi aspek teknis, taktis, dan fisiologis permainan. Menurut (Martínez et al., 2020), padel unik karena menggunakan raket tanpa senar, lapangan berdinding, dan gaya bermain yang ditandai dengan reli pendek yang memanfaatkan pantulan dinding sebagai bagian dari strateginya. Ini sejalan dengan (Ramón-Llin et al., 2020), yang menyatakan bahwa padel adalah olahraga net-dinding dan biasanya dimainkan secara ganda, sehingga membutuhkan kerja sama antar pemain, penguasaan area net, dan penempatan bola taktis. Lebih lanjut, (Martín-Miguel et al., 2023) menyoroti bahwa padel ditandai dengan ritme cepat, penggunaan dinding sebagai elemen pertahanan, dan mobilitas pemain yang efektif. Dari perspektif fisiologis, (Díaz-García et al., 2021) menyatakan bahwa padel adalah aktivitas intensitas sedang dengan pola gerakan terputus-putus.



Gambar Lapangan Padel (Sumber: Federación Internacional de Pádel 2023)

Lapangan padel adalah area bermain berbentuk persegi panjang yang dirancang khusus untuk olahraga padel, dengan dimensi standar panjang 20 meter dan lebar 10 meter. Bagian tengah lapangan dipisahkan oleh jaring, sementara seluruh area dikelilingi oleh kombinasi dinding kaca dan pagar kawat. Di bagian belakang setiap lapangan terdapat dinding kaca setinggi 3 meter, sementara sisi-sisinya terdiri dari kaca dan pagar dengan ketinggian bervariasi antara 3 dan 4 meter. Permukaannya umumnya berupa rumput sintetis berlapis pasir untuk memberikan pantulan bola yang ideal. Lapangan ini dirancang untuk permainan ganda (2 lawan 2) dan memungkinkan bola memantul dari dinding, menciptakan permainan yang cepat, interaktif, dan strategis. Padel menggunakan raket padel, raket padat tanpa senar dengan banyak lubang kecil di permukaannya dan lebih kecil dari raket tenis. Raket ini dirancang untuk memberikan kontrol yang baik, memfasilitasi pukulan cepat, dan mendukung dinamika permainan, memanfaatkan pantulan dari dinding lapangan.

Bola padel adalah bola khusus yang digunakan dalam olahraga padel. Bola ini berbentuk bulat dan menyerupai bola tenis, tetapi memiliki tekanan udara yang lebih rendah, sehingga pantulannya lebih terkontrol. Bola-bola ini umumnya berwarna kuning cerah atau hijau dan terbuat dari karet dengan lapisan luar berbahan felt. Bola padel standar memiliki diameter antara 6,35 cm dan 6,77 cm dengan berat antara 56,0 dan 59,4 gram, sebagaimana ditentukan oleh federasi internasional. Spesifikasi ini dirancang untuk mendukung sifat permainan padel, yang menekankan kontrol, reli cepat, dan interaksi dengan dinding kaca dan pagar lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei, sehingga tidak memerlukan perumusan hipotesis. Menurut (Sugiyono, 2020), Metodologi penelitian dimaknai sebagai serangkaian langkah sistematis yang diterapkan untuk menghimpun informasi empiris demi mencapai sasaran serta target spesifik. Pendekatan deskriptif sendiri menitikberatkan pada elemen-elemen tertentu dan kerap kali memaparkan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam ruang lingkup ini, kajian tersebut bermaksud untuk menyajikan deskripsi nyata mengenai tingkat ketertarikan para anggota Nako Padel Club terhadap cabang olahraga padel di wilayah Kota Palembang

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survei dengan instrumen berupa kuesioner. (Arikunto, 2014, p. 194) Kuesioner didefinisikan sebagai serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk menghimpun data, baik mengenai identitas personal maupun wawasan yang mereka miliki. Instrumen ini secara teknis dikelompokkan menjadi dua model, yaitu terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka memberikan keleluasaan bagi subjek penelitian untuk menyusun jawaban dengan kalimat mereka sendiri. Di sisi lain, kuesioner tertutup telah menyediakan pilihan jawaban yang terstruktur, sehingga responden hanya dapat menentukan satu pilihan. Dalam kajian ini, peneliti menetapkan penggunaan kuesioner tertutup sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dari responden yang merupakan member Nako Padel Club. Studi ini bertujuan untuk meneliti tingkat minat bermain padel berdasarkan faktor internal dan eksternal. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 25 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi beberapa pernyataan tentang minat bermain padel. Responden mengisi kuesioner berdasarkan situasi yang mereka rasakan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2026, dengan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 19 Februari s/d 9 maret 2026. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS untuk menentukan tingkat minat bermain padel berdasarkan faktor internal dan eksternal. Hasil pengolahan data disajikan di bawah ini.

Tabel 4Data Deskripsi Statistik Penelitian

Data	Variabel	
	X	Y
N	25	25
Skor Terbesar	50	47
Skor Terkecil	32	33
Σ	1017	966
Mean(M)	40,68	38,68
Simpangan baku	4,931	3,850

(Sumber: Hasil Analisis Peneliti Berdasarkan Angket)

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan analisis menggunakan SPSS dengan metode Cronbach's Alpha, nilai reliabilitas yang diperoleh adalah :

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.5, Agustus 2026

No	Faktor Minat	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Internal	0,751	Reliabel
2.	Eksternal	0,617	Reliabel

Sumber: Hasil Peneliti 2026

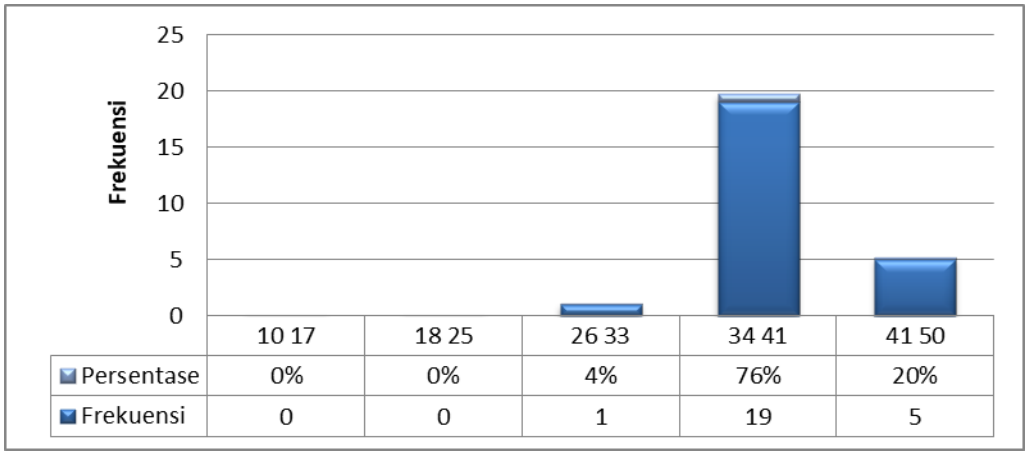
Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur minat bermain padel dari perspektif internal maupun eksternal.

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi dinilai oleh dosen ahli yang memiliki keahlian di bidang pendidikan jasmani dan metodologi penelitian. Penilaian tersebut meliputi evaluasi kesesuaian indikator penelitian dengan butir-butir kuesioner, kejelasan bahasa, dan ketepatan susunan kata. Berdasarkan penilaian dosen ahli, instrumen tersebut dianggap layak digunakan dengan beberapa perbaikan dalam susunan kata dan kejelasan struktur kalimat. Setelah revisi dilakukan berdasarkan saran validator, instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Faktor Internal

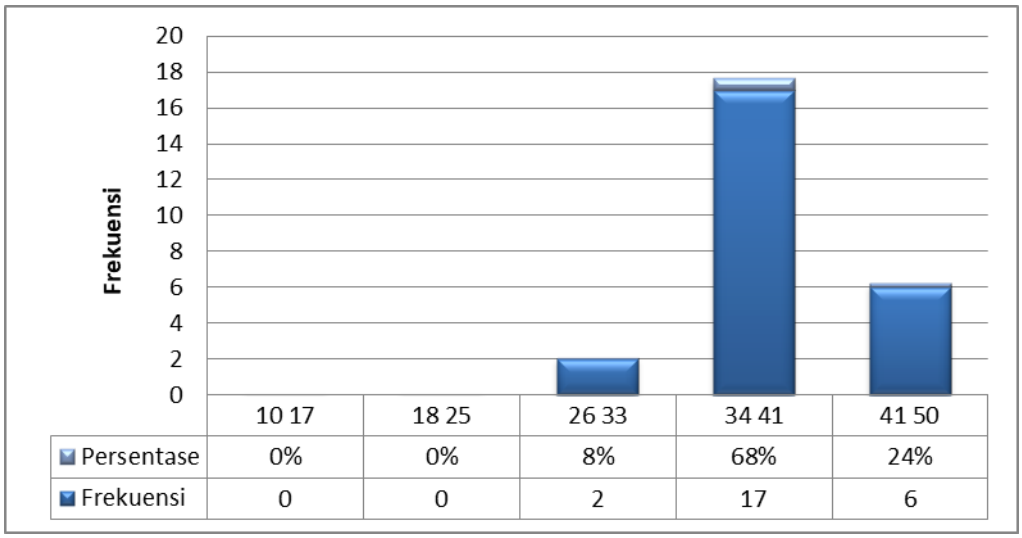
Berdasarkan hasil pengolahan data skor faktor internal total dari 25 responden, diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:



Berdasarkan diagram persentase faktor internal, sebagian besar responden berada dalam kategori tinggi yaitu 76% atau 19 orang, diikuti oleh kategori sangat tinggi yaitu 20% atau 5 orang, dan kategori menengah yaitu 4% atau 1 orang.

Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil pengolahan data skor faktor eksternal total dari 25 responden, diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut



	10 17	18 25	26 33	34 41	41 50
Persentase	0%	0%	8%	68%	24%
Frekuensi	0	0	2	17	6

Skor rata-rata 38,68 berada dalam kisaran 34–41, sehingga dianggap tinggi. Mayoritas responden (68%) termasuk dalam kategori tinggi, dan 24% dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat anggota terhadap padel juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan teman, fasilitas, pelatih dan lingkungan sosial.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat minat terhadap padel di kalangan anggota Nako Padel Club di Palembang dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut, baik internal maupun eksternal. Berdasarkan pengolahan dan analisis data, ditemukan bahwa minat anggota terhadap padel tinggi, baik dari perspektif internal maupun eksternal.

Mengenai faktor internal, mayoritas responden (76%) termasuk dalam kategori tinggi, dengan skor rata-rata 40,68. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor internal, seperti kesenangan, kebutuhan untuk menjaga kebugaran, motivasi pribadi, dan pengalaman positif saat bermain padel, memainkan peran penting dalam mendorong keterlibatan mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010), yang menyatakan bahwa minat yang muncul dari dalam diri individu merupakan penentu utama keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas. Semakin kuat dorongan internal, semakin besar kecenderungan individu untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas yang mereka minati.

Sementara itu, faktor eksternal juga menempati peringkat tinggi, dengan persentase 68% dan skor rata-rata 38,68. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan, seperti ketersediaan fasilitas klub yang memadai, suasana bermain yang kondusif, undangan dari teman, dan keberadaan komunitas, berkontribusi pada peningkatan minat anggota terhadap padel. Khairani (2017) menyatakan bahwa minat individu tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi internal, tetapi juga oleh faktor eksternal, termasuk lingkungan sosial dan pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan tersebut.

Secara komparatif, faktor internal menyumbang persentase yang lebih tinggi daripada faktor eksternal. Ini menunjukkan bahwa minat anggota Nako Padel Club lebih ditentukan oleh motivasi mereka sendiri daripada pengaruh lingkungan. Dengan demikian, minat terhadap padel tidak hanya didasarkan pada ketersediaan fasilitas atau faktor sosial, tetapi terutama pada kesadaran pribadi, kebutuhan untuk menjaga kebugaran, dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan dari bermain.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan Nako Padel Club telah mampu

menghadirkan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya minat masyarakat terhadap olahraga padel di Kota Palembang. Tingginya tingkat minat anggota menunjukkan bahwa padel memiliki daya tarik yang signifikan sebagai bentuk aktivitas rekreasi sekaligus sarana untuk menjaga kebugaran. Oleh karena itu, pengelola klub diharapkan dapat mempertahankan mutu fasilitas serta program latihan yang telah tersedia, dan secara berkelanjutan mengembangkan kegiatan yang dapat memperkuat motivasi internal anggota, sehingga minat terhadap olahraga padel dapat terus terjaga dan meningkat dari waktu ke waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat terhadap padel di kalangan anggota Nako Padel Club di Palembang cukup tinggi. Tingkat minat yang tinggi ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang keduanya memberikan kontribusi signifikan, seperti yang tercermin dalam skor rata-rata yang berada dalam kategori tinggi.

Secara komparatif, faktor internal memiliki pengaruh yang sedikit lebih besar daripada faktor eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam padel lebih didorong oleh faktor internal, seperti kesenangan, motivasi pribadi, dan kebutuhan untuk menjaga kebugaran. Namun, faktor eksternal seperti dukungan lingkungan, ketersediaan fasilitas, dan peran pelatih tetap memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan minat anggota terhadap olahraga ini.

DAFTAR REFERENSI

Ahmadzai, M. (2024). The role of collaborative culture between servant leadership and project success. International Journal of Politics & Social Sciences Review (IJPSSR), 3(1), 231–239.

Anggraeni, B. (2015). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi siswa sekolah menengah. Jurnal Penelitian Pendidikan, 9 (3), 67–74.

Arikunto, S. (2014). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.

Collins English Dictionary. (2024). Padel definition & meaning. (https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/padel)

Dahroji. (2017). Metodologi penelitian. UIN Sunan Ampel Press.

Díaz-García, J., González-Ponce, I., López-Gajardo, M. Á., Van Cutsem, J., Roelands, B., & García-Calvo, T. (2021). How mentally fatiguing are consecutive world padel tour matches? International Journal of Environmental Research and Public Health, 18(17).

Dictionary.com. (2024). Padel definition & meaning. (https://www.dictionary.com/browse/padel)

Djamarah, S. B. (2002). Strategi belajar mengajar. Rineka Cipta.

Riyoko, E. (2019). Pengaruh permainan sepak bola terhadap peningkatan kebugaran jasmani, 1(1).

Fahrezy Indra Kurana, & Guruh Mulia Widayat. (2024). Pengaruh product quality, price fairness, dan brand image terhadap purchase decision Nissan Indonesia, 7, 355–363. (https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/87076/1/ALFANDO%20RIZKY%20WAHYONO-FEB.pdf)

Federación Internacional de Pádel. (2023). History of padel. Federación Internacional de Pádel. (https://www.padelfip.com/history)

Gustiawan, A., & Ali, M. (2021). Survei program latihan atlet gulat Kabupaten Kerinci. Indonesion Journal of Sport Science and Coaching, 3(2), 53–59.

Hanafiah, A. (2022). Peran minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(1), 45–53. (https://jurnalilmiahpendidikan.id/article/view/45)

Head padel racket product image. (2025). (https://www.static-src.com/wcsstore/Indraprastha/images/catalog/full/catalog-image/91/MTA-162222930/head_head_full07.jpg)

Husdarta, H. J. S. (2011). Psikologi olahraga. Alfabeta.

Ilham, I., Lanos, M. E. C., Handayani, W., & Lestari, H. (2024). Survei minat masyarakat pada wisata olahraga Kecamatan Kayuagung Kabupaten OKI. JOLMA, 4(2), 111–122. (https://doi.org/10.31851/jolma.v4i2.15882)

Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2025). Padel semakin masif, Menpora siap dukung PB PI jalankan program pembinaan pelatih, wasit dan atlet. Kemenpora.go.id. (https://www.kemenpora.go.id/detail/6061/padel-semakin-masif-menpora-siap-dukung-pb-pi-jalankan-program-pembinaan-pelatih-wasit-dan-atlet)

Khairani, M. (2017). Psikologi belajar. Skripsi, 1–44.

Kompaspedia. (2025). Padel, sejarah, perkembangan, dan aturannya. Kompas. (https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/padel-sejarah-perkembangan-dan-aturannya)

Khairani, M. (2013). Psikologi umum. Aswaja Pressindo.

Marquez, D. X., Aguinãga, S., Vásquez, P. M., Conroy, D. E., Erickson, K. I., Hillman, C., Stillman, C. M., Ballard, R. M., Sheppard, B. B., Petruzzello, S. J., King, A. C., & Powell, K. E. (2020). A systematic review of physical activity and quality of life and well-being. Translational Behavioral Medicine, 10(5), 1098–1109. (https://doi.org/10.1093/tbm/ibz198)

Martín-Miguel, I., Escudero-Tena, A., Muñoz, D., & Sánchez-Alcaraz, B. J. (2023). Performance analysis in padel: A systematic review. Journal of Human Kinetics, 89, 213–230. (https://doi.org/10.5114/jhk/168640)

Martínez, B. J. S. A., Courel-Ibáñez, J., Muñoz, D., Infantes-Córdoba, P., de Zumarán, F. S., & Sánchez-Pay, A. (2020). Analysis of attacking actions in professional men's padel. Apunts. Educación Física y Deportes, 142, 29–34. (https://doi.org/10.5672/APUNTS.2014-0983.ES.%282020/4%29.142.04)

Nako Padel Club. (2026). Kegiatan olahraga padel di Nako Padel Club. (https://www.instagram.com/nakopadelclub)

Persatuan Padel Seluruh Indonesia. (2023). Padel: Pengertian dan peraturan*. https://www.pbpi.or.id/id

Ramón-Llin, J., Guzmán, J., Martínez-Gallego, R., Muñoz, D., Sánchez-Pay, A., & Sánchez-Alcaraz, B. J. (2020). Stroke analysis in padel according to match outcome and game side on court. International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(21), 1–9. (https://doi.org/10.3390/ijerph17217838)

Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi 27). Alfabeta. (https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-1RENPFknuz)

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.

Suharso, & Retnoningsih, A. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Lux). Widya Karya.

Ulfah, R., & Arifudin, O. (2022). Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Dasar, 13(2), 115–124. (https://jurnalpendidikandasar.id/article/view/115)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan. (2022). UU No. 11 Pasal 6, 1–89.

Yanuar, M. D., & Sulistyarto, S. (2024). Survei minat member terhadap olahraga pound fit di Atlas Sports Club Surabaya. Student Scientific Creativity Journal, 2(4), 201.(https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/view/3581)

Yudrik Jahja. (2011). Psikologi perkembangan. Kencana (Prenada Media Group).